

INTISARI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI CAKUPAN SKRINING KANKER SERVIKS DAN *LOSS TO FOLLOW UP* PADA WANITA DENGAN IVA POSITIF YANG MENJALANI KRIOTERAPI DI NEGARA BERKEMBANG: *SCOPING REVIEW*

Rizkha Adistyatama

Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran,
Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan salah satu masalah utama kesehatan di negara berkembang dan merupakan kanker terbanyak kedua pada wanita di Indonesia. Untuk memperoleh luaran yang lebih baik, diperlukan penemuan penyakit sejak stadium dini. Pendekatan kunjungan tunggal dengan inspeksi visual asam asetat (IVA) dilanjutkan krioterapi dianggap efisien dan efektif secara biaya. Namun rendahnya cakupan skrining dan *loss to follow up* setelah krioterapi masih menjadi tantangan. *Scoping review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi cakupan skrining kanker serviks dan *loss to follow up* pada wanita dengan IVA positif yang menjalani krioterapi di negara berkembang.

Metode: Penelitian ini merupakan tinjauan literatur dengan desain *scoping review*. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data *PubMed*, *ScienceDirect*, *SAGE journals*, *Scopus* dan *Google Scholar*. Sebanyak 42 jurnal dipilih untuk dilakukan analisis, 35 jurnal membahas faktor yang memengaruhi cakupan skrining kanker serviks di negara berkembang dan 7 jurnal membahas faktor yang memengaruhi *loss to follow up* pada wanita IVA positif yang menjalani krioterapi.

Hasil: Faktor-faktor yang memengaruhi cakupan skrining dan *loss to follow up* dari sisi penerima layanan kesehatan antara lain tingkat pengetahuan, persepsi dan kesadaran yang rendah, kurangnya akses, perasaan malu dan tidak nyaman, serta permasalahan biaya mengakses layanan. Dari sisi pemberi layanan kesehatan, factor-faktor tersebut antara lain kurangnya tenaga kesehatan terlatih, kurangnya infrastruktur, kurangnya informasi, koordinasi dan komunikasi serta proses administrasi yang tidak efektif.

Kesimpulan: Permasalahan cakupan skrining kanker serviks dan *loss to follow up* setelah krioterapi diidentifikasi dari sisi penerima dan pemberi layanan kesehatan. Rekomendasi perbaikan layanan harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut serta keterbatasan yang dihadapi di lapangan.

Kata Kunci: kanker serviks, skrining, inspeksi visual asetat, *loss to follow up*, krioterapi

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING CERVICAL CANCER SCREENING UPTAKE AND LOSS TO FOLLOW UP VIA POSITIVE WOMEN UNDERGONE CRYOTHERAPY IN DEVELOPING COUNTRIES: A SCOPING REVIEW

Rizkha Adistyatama

Department of Obstetrics and Gynecology, Faculty of Medicine,
Public Health and Nursing, Gadjah Mada University Yogyakarta

Background: Cervical cancer is one of the main health problem in developing country and the second most common cancer in Indonesian women. For a better outcome, it is necessary to pay attention for discovery of the disease at an early stage. Single visit approach with visual inspection of acetic acid (VIA) followed by cryotherapy considered efficient and cost effective. However, low uptake of screening and loss to follow up after cryotherapy remain the biggest challenge. We aimed to identify factors affecting low uptake of cervical cancer screening and loss to follow up women with VIA positive undergone cryotherapy in developing countries.

Method: This study is a literature review with scoping review design. Systematic search were conducted from databases PubMed, ScienceDirect, SAGE journals, Scopus and Google Scholar. Total 42 articles were selected for analysis, 35 articles discussed factors affecting cervical cancer screening uptake in developing countries and 7 articles discussed loss to follow-up women with VIA positive undergone cryotherapy.

Results: Factors identified affecting cervical cancer screening uptake and loss to follow up from demand side included lack of knowledge, perception and awareness, access constrain, fear or shame feeling and cost related problem. From supply side or healthcare system, these factors included lack of trained providers, lack of infrastructure, lack of information, coordination and communication, as well as ineffective administrative processes.

Conclusion: Problems of cervical cancer screening uptake and loss to follow up after cryotherapy were identified from demand side and health service provider side. Recommendation of service improvement must consider influencing factors and limitations encountered on the field.

Keywords: cervical cancer, screening, visual inspection of acetic acid, loss to follow-up, cryotherapy